BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, baik dari segi flora maupun fauna. Diperkirakan terdapat sekitar 38.000 jenis tumbuhan yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara (Putri et al., 2024). Beragam jenis tumbuhan tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bahan pangan, rempah-rempah, sumber ekonomi, sarana pendidikan, tumbuhan hias, hingga pengobatan (Anggraeni, Ria & Nisyawati, 2010). Melalui interaksi tersebut, masyarakat mengembangkan pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari dan diwariskan secara turun temurun antar generasi ke generasi berikutnya. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan, khususnya mengenai cara Masyarakat menanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional. Ilmu ini mencangkup pengetahuan tentang jneis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, serta manfaatnya bagi kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun

Terdapat berbagai alasan mengapa pengetahuan lokal masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat perlu dijaga dan dilestarikan. Pengetahuan tersebut merupakan warisan budaya yang telah berkembang sejak zaman dahulu. Selain memiliki nilai historis dan budaya, pengetahuan ini juga berperan besar dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan modern. Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, dengan sekitar 30.000 jenis tumbuhan, di mana sekitar 7.000 spesies di antaranya memiliki potensi sebagai tumbuhan obat (Nge et al., 2024).

Seiring dengan kemajuan zaman, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan semakin meningkat. Namun demikian, hingga saat ini sebagian besar masyarakat

Indonesia masih mempertahankan pengobatan yang telah menjadi bagian dari pengetahuan dan budaya turun temurun. Fenomena ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak sepenuhnya menggeser peran pengobatan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil survei perilaku konsumen yang dilakukan di Indonesia menyatakan sebesar 61,3% responden memiliki kebiasaan meminum obat yang merupakan tradisi masyarakat yang berkembang secara turun temurun (Rini et al., 2016). Menurut Kemenkes dari data Riskesdas dari tahun 2010 sampai 2018 terjadi peningkatan menjadi 44,3%. Hal ini menunjukan peningkatan penggunaan obat sebagai upaya meningkatkan Kesehatan menurut Kemenkes RI, (2019) dalam Andriati, 2020).

Perkembangan zaman dan modernisasi budaya menyebabkan pergeseran dalam cara pandang masyarakat terhadap pengobatan. Terdapat penurunan minat dari generasi muda untuk melanjutkan pengobatan. Modernisasi dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih pengobatan modern, sehingga mengurangi ketertarikan terhadap pengobatan berbasis pada tumbuhan obat. Pergeseran ini berdampak pada menurunnya minat masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat yang telah menjadi warisan pengetahuan lokal turun temurun. Padahal, kearifan lokal tersebut memiliki nilai penting yang besar, dan kelestarian tumbuhan obat menjadi penting untuk menjaga sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu, pendekatan Etnobotani diperlukan untuk mendokumentasikan serta melestarikan pengetahuan Masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sebelum pengetahuan tersebut semakin berkurang.

Tradisi penggunaan tumbuhan sebagai obat masih terjaga dengan baik dan terus berkembang hingga saat ini, terutama di Pulau Jawa. Masyarakat Jawa dikenal sebagai wilayah yang masih menjunjung tinggi warisan nenek moyang, termasuk dalam hal pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan. Tradisi meracik dan meminum jamu sudah membudaya pada periode kerajaan Hindu Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Prasasti Madhawapura dari jaman Majapahit yang menyebut adanya profesi tukang meracik

jamu yang disebut acaraki (Budiantho, 2014). Tradisi tersebut menjadi bagian penting dalam kajian etnobotani karena menunjukkan adanya hubungan yang erat antara budaya Masyarakat dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional

Hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Pegalangan Kidul menunjukkan banyaknya aktiviatas pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh Masyarakat setempat. Masyarakat setempat mengetahui fungsi tumbuhan yang dijadikan sebagai obat berdasarkan pada pengalaman dari orang tua atau nenek moyang. Pengalaman tersebut diwariskan secara turun temurun, dan menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat tersebut tidak hanya berperan dalam aspek kesehatan, tetapi juga menjadi wujud harmonisasi antara manusia dan alam (Rusmin, 2017). Masyarakat setempat memiliki kebiasaan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan di sekitar pekarangan rumah dan lahan pertanian untuk mengobati penyakit ringan.

Desa Pegalangan Kidul terletak di Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, berada di wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan jenis tumbuhan padi, jagung, cabai, dan tembakau, serta dilengkapi infrastruktur irigasi untuk mendukung pertaniannya, termasuk di Dusun Paras dan Bunut. Secara geografis, wilayah ini berada dalam lingkup Kabupaten Probolinggo yang berbatasan dengan pesisir utara Jawa Timur dan dikelilingi gunung-gunung seperti Semeru, Argopuro, dan Bromo, menjadikan lahan pertaniannya subur (Lidyana et al., 2024).

Penelitian yang sudah ada di Probolinggo yang dilakukan oleh Sari & Hariyati (2024), meneliti tentang Pemanfaatan Etnobotani Masyarakat Tengger Untuk Obat Herbal dan Upacara Adat. Menurut (Sari & Hariyati, 2020) Berdasarkan hasil studi lapangan, dapat diketahui bahwa ketersediaan dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat yang berada di Desa Tengger. Sementara itu Lidiya (2024), melakukan penelitian tentang Optimalisasi Singkong (Cassava) Sebagai Bahan Baku Tepung

Mocav Untuk Peningkatan Nilai Tambah dan Kesejahteraan Melalui Kelompok Tani Subur III

Berdasarkan hasil pengamatan awal di desa Pegalangan Kidul Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo sebagai obat herbal sudah mulai berkurang, sehingga keberadaan tumbuhan obat herbal saat ini mulai susah ditemukan oleh masyarakat di Desa Pegalangan Kidul. Hal tersebut dapat terjadi akibat rendahnya minat masyarakat untuk melakukan budidaya tumbuhan obat dan masyarakat merasa sudah tidak membutuhkan tumbuhan obat herbal khususnya dalam menyembuhkan penyakit. Sementara ini, sumber belajar biologi berhubungan dengan tumbuhan obat belum tersedia secara luas dan mudah diakses. Hasil-hasil penelitian tentang tumbuhan obat perlu disusun dalam bentuk buku, salah satunya E-Booklet. Penyusunan E-Booklet berbasis Etnobotani diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang kontekstual sekaligus mendukung pelestarian pengetahuan lokal Masyarakat mengenai tumbuhan obat.

Berdasarkan uraian di atas, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mendokumentasikan tumbuhan obat di Desa Pegalangan Kidul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Pegalangan Kidul Probolinggo dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pembelajaran Biologi Melalui E-Booklet" ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai obat. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian pengetahuan lokal masyarakat sekaligus menjadi bahan ajar kontekstual yang relevan bagi pembelajaran biologi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Etnobotani tumbuhan obat ini dilakukan di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.

2. Narasumber pada identifikasi tumbuhan obat ini adalah Masyarakat desa Pegalangan Kidul yang ditentukan dengan Teknik *snowball.*
3. Penelitian ini akan mengamati Masyarakat desa Pegalangan Kidul dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, melalui pengetahuan lokal masyarakat berdasarkan kepercayaan yang diperoleh dari orang tua terdahulu maupun kesadaran yang muncul dari dalam diri setiap masyarakat desa Pegalangan Kidul untuk mencari kebenaran mengenai macam-macam tumbuhan yang dianggap mampu meyembuhkan penyakit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat oleh Masyarakat Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana bentuk sumber pembelajaran E-Booklet yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian identifikasi tumbuhan obat di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menegtahui jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk Mengtahui cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat oleh Masyarakat Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo

3. Untuk mendeskripsikan bentuk sumber pembelajaran dari hasil penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang etnobotani, khususnya mengenai hubungan antara masyarakat dengan pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.
3. Dapat dijadikan sumber belajar biologi baik dalam pendidikan formal maupun non formal tentang khasiat tumbuhan dan karakteristik Botani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat melalui E-Booklet.
4. Dapat dijadikan sebagai dokumen yang berisi tentang identifikasi tumbuhan obat di Desa Pegalangan Kidul Kabupaten Probolinggo.